

TEKNIK SINEMATOGRAFI FILM PENDEK
AIR MATA IMPIAN KARYA MULTIMEDIA DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI

Oleh :
Agus Baihaqi, Khotib Ibrahim
E-mail : agusbaihaqi@iaida.ac.id¹, khotibibrahim23@gmail.com²

Abstract

The development of communication technology gives birth to various types of content that fill both print and digital media. Likewise, the collaboration between audio and visual in video art gave birth to what we call film. Many content creators use films to streamline the messages contained in the films they make.

MMD as a media institution released a short film entitled Air Mata Impian in participating in the archipelago short film festival in the context of the 2021 National Santri Day organized by the NU Ta'lif wan Nasyr Institute (LTN) Pringsewu Regency, Lampung Province in collaboration with the Pringsewu Indonesian Film Artists Association (PARFI). This film won 1st place in the best film category, best artistic category, and best cameraman category.

This study uses a qualitative research method with a qualitative descriptive type. In this study, researchers describe or construct a theory that exists in depth on the research subject. In this study, the object of research is to analyze the cinematographic techniques applied in the film Air Mata Impian by MMD. The cinematographic techniques analyzed include the 5C camera angle formula, close up/shot size, composition, continuity, and cutting.

Keywords: *Film, Multimedia Darussalam, Cinematography*

Abstrak

Perkembangan teknologi komunikasi melahirkan berbagai jenis konten yang mengisi baik media cetak maupun digital. Demikian pula kolaborasi antara audio dan visual dalam seni video melahirkan apa yang kita sebut film. Banyak pembuat konten menggunakan film untuk mengefektifkan pesan yang terkandung dalam film yang mereka buat.

MMD sebagai lembaga media merilis film pendek berjudul Air Mata Impian dalam mengikuti festival film pendek nusantara dalam rangka Hari Santri Nasional 2021 yang diselenggarakan oleh Lembaga Ta'lif wan Nasyr (LTN) NU Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung bekerjasama dengan Persatuan Artis Film Indonesia Pringsewu (PARFI). Film ini meraih juara 1 kategori film terbaik, kategori artistik terbaik, dan kategori kameramen terbaik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi teori yang ada secara mendalam pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, objek

¹ Peneliti 1 Dosen tetap Komunikasi dan Penyiaran Islam Iai Darussalam Blokagung Banyuwangi

² Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam iaida Blokagung Banyuwangi

penelitian adalah menganalisis teknik sinematografi yang diterapkan dalam film *Air Mata Impian* karya MMD. Teknik sinematografi yang dianalisis meliputi rumus sudut kamera 5C, ukuran close up/shot, komposisi, kontinuitas, dan pemotongan.

Kata Kunci : Film, Multimedia Darussalam, Sinematografi

PENDAHULUAN

Sinematografi adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu cinematography yang berasal dari bahasa latin kinema „gambar“. Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide.³ Teknik sinematografi menjadi faktor utama dalam pembuatan film. Penyampaian pesan dalam film sangat dipengaruhi oleh bagaimana kameramen bisa mengarahkan teknik sinematografi dengan baik.

Film atau movie merupakan tampilan pada layar oleh kilatan atau flicker cahaya yang muncul sebanyak 24 kali (24 gambar) tiap detiknya dari lampu proyektor. Kejadian itu dapat dilihat oleh mata manusia hanya saja karena kemampuan mata manusia yang terbatas, maka potongan-potongan gambar tidak terlihat sedangkan yang muncul adalah pergerakan gambar yang halus. Fenomena ini disebut *persistence of vision*. Pergerakan gambar-gambar tersebut merupakan *exaggeration* dari ide-ide romantis kita yang liar, potret atau gambaran dari kenyataan hidup, atau hingga terjerumus pada gelapnya mimpi buruk.⁴

Kesinambungan dari beberapa pemaparan di atas adalah MMD sebagai Lembaga media merilis karya film pendek, yang diberi judul *Air Mata Impian* dalam mengikuti festival film pendek nusantara dalam rangka Hari Santri Nasional 2021 yang diselenggarakan oleh Lembaga Ta’lif Wan Nasyr (LTN) NU Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung bekerjasama dengan Persatuan Artis Film Indonesia (PARFI) Pringsewu. Film ini berhasil menjadi juara 1 film terbaik, juara kategori artistic terbaik, dan juara kategori kameramen terbaik.

Dalam film ini menceritakan sesuai kehidupan santri aslinya, yaitu tentang kemandirian santri dalam proses belajar, ditambah alur di setiap scene yang mengandung

³Baharur Rosyidi duraisya, *Educational Technology*. (<https://bahurrosyididuraisy.wordpress.com/research/sinematografi/>) diakses pada tanggal 21 Maret 2022.

⁴ Richard Beck Peacock, *The Art of Moviemaking* (Hoboken: Prentice, 2001), 1-3.

motivasi dan kritik sosial yang menginspirasi banyak orang. Dalam video yang berdurasi 26 menit 27 detik ini, menggambarkan banyak pesan pesan dakwah. Di awal video sudah tergambar jelas, aktor utama sedang mengalami beberapa halangan dan rintangan dalam proses menempuh tujuan yang dicapainya. Banyak *angle-angle* pengambilan gambar yang memberikan kesan dalam setiap *scene*.

Beberapa alasan di atas, menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang teknik sinematografi yang digunakan kameramen pada proses pembuatan film tersebut. Alasan penulis mengambil tema ini ialah karena menurut penulis teknik sinematografi yang diaplikasikan dengan seni perfilman dan dengan adegan adegan yang penuh makna akan menghasilkan karya yang berharga dan bisa berpengaruh untuk para penikmatnya. Namun jika perpaduan teknik sinematografi dengan alurnya kurang tepat, maka pesan yang akan disampaikan juga akan susah tersirat.

FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Teknik Sinematografi Film Pendek Air Mata Impian Karya Multimedia Darussalam”. dalam penelitian, ini objek penelitiannya adalah teknik sinematografi dalam film pendek air mata impian karya multimedia darussalam. dengan teknik sinematografi yang meliputi unsur *5C camera angles, close up/shot size, compositions, continuity, dan cutting/editing* sebagai fokus penelitian

LANDASAN TEORI

The Five C's Cinematography (Lima Jurus Sinematografi)

Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C terdapat beberapa aspek yang diperlukan agar pengambilan dalam teknik sinematografi yang akan dilakukan mempunyai nilai sinematografi yang baik, yaitu mengatur maksud motivasi dan maksud *shot*-nya serta kesinambungan cerita untuk menyampaikan pesan dari sebuah film. Yang dimaksud dengan 5c adalah *camera angles, continuity, close up, compositions, cutting*.

1. Camera Angle (sudut pandang kamera)

Camera angle merupakan suatu sudut pandang yang mewakili penonton. Pengambilan suatu sudut pandang suatu kamera yang baik harus sangat diperhatikan, karena hasil gambar yang baik akan membuat alur sebuah cerita lebih menarik. Sudut pandang kamera dapat diartikan mata penonton.

Penggunaan *camera angle* yang baik akan menambah visualisasi dramatic dari cerita, dan sebaiknya bila pemilihan sudut pandang kamera hanya srabutan tanpa mempertimbangkan dari nilai-nilai estektika akan merusak atau

membingungkan penonton dengan pelukisan adegan sedemikian rupa hingga maknanya sulit untuk dipahami.⁵

Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C dalam teknik sinematografi *camera angle* terbagi menjadi 2 yaitu *type camera angle* dan *level camera angle* yaitu sebagai berikut:

a. Tipe-tipe *camera angle*

▪ *Angle kamera objektif*

Sudut pandang kamera dari sudut pandang penonton. Sudut pandang ini tidak melibatkan penonton ataupun pemain tertentu. Sudut pandang ini tidak mewakili siapapun. Peristiwa dalam adegan bukan merupakan sudut pandang penonton yang tersembunyi. Sehingga penonton tidak diikutsertakan secara aktif dalam adegan. Dalam hal ini seorang aktor tidak boleh memandang kearah kamera saat melakukan adegan karena seolaholah berada di tempat tersembunyi.⁶

▪ *Angle kamera subjektif*

Kamera subjektif adalah penempatan kamera yang bersifat mengajak penonton ikut berperan dalam peristiwa atau adegan. Atau dengan cara memegang dari sudut pandang pemain. Sudut pandang kamera dari penonton yang dilibatkan. Misalnya pemain melihat ke penonton maupun dari sudut pandang lain yang memberi isyarat penonton terlihat di dalamnya.⁷

▪ *Angle kamera point of view*

Sudut pandang ini merupakan gabungan dari sudut pandang kamera sebelumnya. Sudut pandang ini menempatkan kamera sedekat mungkin dengan objek subjektif. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan penonton beradu pipi dengan salah satu pemain. Angle kamera Poin of view atau disingkat POV merekam adegan dari titik pandang pemain tertentu. *POV shot* adalah sedekat *shot* objektif dalam kemampuan “mengapproach”

⁵Joseph V. Mascelli A.S.C., *The Five's of Cinematography (Angle-Kontinuitas-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi)* ter. H.M.Y. Brian (Jakarta: Yayasan Citra, 1987), 8.

⁶Syamsu Dhuha Firman Ridho, Skripsi “*Teknik Sinematografi dalam melukiskan Figur K.H.Ahmad Dahlan (studi deskriptif pada film sang pencerah)*”, (Yogyakarta:2014), 39.

⁷Muhammad Nur Sidi dalam skripsi Syamsu Dhuha Firman Ridho, “*Teknik Sinematografi dalam melukiskan Figur K.H.Ahmad Dahlan (studi deskriptif pada film sang pencerah)*”, (Yogyakarta:2014), 40.

sebuah *shot* subjektif dan tetap objektif. Kamera ditempatkan pada sisi pemain subjektif yang titik pandangnya digunakan sehingga penonton mendapatkan kesan berdiri beradu pipi dengan yang berada di luar layar.⁸

b. Level camera angle (ketinggian kamera)

Merupakan sudut pengambilan gambar oleh kamera pada suatu objek. Sudut pengambilan ini secara garis besar dibagi menjadi 3 bagian sesuai motivasi yang dihasilkan yaitu.⁹

- *Normal angle/Eye level*

Sudut pengambilan ini ditempatkan sejajar dengan mata objek. Ini dimaksud untuk menimbulkan kesan yang setara dengan objek atau kesan normal.

- *High level angle*

Tipe shot menempatkan posisi kamera berada di atas objek. Sehingga menimbulkan kesan subjek terlihat kecil atau kerdil. Hal ini menunjukan bahwa kedudukan tidak lagi superior terhadap pemain lain.

- *Low level angle*

Sudut ini merupakan kebalikan dari sudut pengambilan *high angle*. Pada sudut ini pengambilan gambar dilakukan dibawah sudut pandang mata dari objek dengan motivasi yang ditampilkan objek seperti lebih berwibawa dan kuat. Sementara *frog angle* ialah sudut yang digunakan sangat jauh dibawah dari garis sejajar dengan tanah.

2. Close Up/Shot Size (ukuran gambar)

Ukuran gambar atau sering disebut *type shot* pada dasarnya dibagi dalam tiga bagian ukuran, dari bagian *close up shot*, *Medium shot*, dan *long shot*, yang dibagi lagi dalam beberapa bagian dan memiliki fokus motivasi yang berbeda, sebagai berikut:¹⁰

a) Close Up

Close up shot terbagi lagi menjadi empat bagian diantaranya: ekstream close up, big close up, close up dan medium close up.

⁸ Joseph V. Mascelli A.S.C., (*The Five's of Cinematography (Angle-Kontinuiti-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi)* ter. H.M.Y. Brian (Jakarta: Yayasan Citra, 1987), 27.

⁹ *Ibid*, 151.

¹⁰ Bambang Semedhi, *Sinematografi-videografi: suatu pengantar*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2011), 51

- *Ekstream Close Up*, merupakan pengambilan gambar sangat dekat sekali, memperlihatkan detail suatu objek secara jelas, seperti mata, hidung, mulut maupun telinga.
- *Big Close Up*, sering digunakan untuk menekankan keadaan emosional objek. Tipe *shot* ini biasanya mengambil objek manusia hanya bagian kepala saja.
- *Close Up*, biasanya mengambil objek manusia mulai dari bahu hingga kepala, *close up* juga berguna untuk menampilkan detail dan dapat digunakan sebagai *cut in*.
- *Medium Close Up*, merupakan jenis *shot* untuk menunjukkan wajah objek agar lebih jelas dengan ukuran *shot* sebatas dada hingga kepala.

b) *Medium shot*

Medium shot terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu *Medium shot*, *knee shot* dan *medium long shot*.

- *Medium shot*, merupakan tipe pengambilan yang menunjukkan beberapa bagian dari objek secara lebih rinci, pada objek manusia tipe pengambilan gambar ini akan menampilkan sebatas pinggang hingga atas kepala.
- *Knee Shot*, menampilkan bagian atas kepala hingga lutut dari objek, pengambilan ini menambahkan pergerakan arah jalan yang dapat dilihat dari lutut objek.
- *Medium Long Shot*, pengambilan gambar dari pinggang hingga atas kepala, latar belakang dan objek utama sebanding.

c) *Long Shot*

Long shot terbagi lagi menjadi tiga bagian di antaranya *full shot*, *long shot* dan *ekstrem long shot*.¹¹

- *Full Shot*, merupakan tipe pengambilan gambar dari ujung kaki sampai ujung kepala, objek terlihat secara utuh tanpa kepotong dan hampir tidak ada sisa bagian atas dan bagian bawah *frame*.

¹¹ *Ibid*, 55.

- *Long Shot*, merupakan jenis pengambilan gambar yang menunjukkan keseluruhan tubuh dari kepala sampai kaki, *frame* bagian atas dan bagian bawah objek masih terlihat banyak. Jenis ini biasanya digunakan saat objek melakukan gerakan, namun detail gerakan masih belum dapat terlihat dengan jelas.
- *Ekstrem Long Shot*, jenis pengambilan gambar yang digunakan untuk menunjukkan keseluruhan tempat kejadian dan membuat subjek terlihat kecil dibanding dengan lingkungan atau suatu (peristiwa, pemandangan) yang sangat jauh. Panjang dan luas dimensi lebar.

3. *Composition* (komposisi)

Komposisi adalah suatu cara untuk meletakkan objek gambar di dalam layar sehingga gambar tersebut tampak menarik, menonjol dan bisa mendukung alur cerita.¹² Secara sederhana komposisi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk membuat sebuah gambar dalam sebuah frame terlihat menarik dan objek yang ingin ditampilkan terlihat lebih menonjol. Menurut Bambang Semedhi, seperti yang ditulis dalam bukunya, teori komposisi terdiri dari tiga unsur, yaitu:¹³

a. *Rule of third* (teori sepertiga layar)

Teori sepertiga layar adalah menempatkan pusat atau titik perhatian (*poin of interest*). Untuk menentukan *poin of interest* terdapat beberapa cara, yaitu:

- Layar berbagi menjadi tiga bagian secara horisontal dan vertikal dengan membuat garis *imaginer*. Pertemuan antara garis-garis *imaginer* itulah terletak titik perhatian.
- Upayakan objek yang dijadikan pusat perhatian berada pada dua titik, bahkan berada pada tiga titik untuk hasil yang lebih baik.
- Jangan hanya terpaku pada teori ini saja, karena masih banyak variasi teori *poin of interest* lain untuk menonjolkan sebuah objek.

b. *Golden mean area* (area utama titik perhatian)

Golden mean area (area utama pusat perhatian) adalah suatu cara

¹² Bambang Semedhi, *Sinematografi-Videografi suatu pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia:2001), 43.

¹³ Bambang Semedhi, *Sinematografi-Videografi suatu pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia:2001), 44 - 46.

untuk membuat sebuah kombinasi yang baik, khususnya untuk ukuran gambar *close up*. Tujunnya adalah untuk menonjolkan ekspresi atau detail objek. Cara untuk membuat golden mean area dengan membagi layar menjadi dua bagian secara mendata, kemudian membagi lagi menjadi 3 bagian disisi atasnya. Sehingga objek akan berada di atas setengah layar dan dibagi seperti layar.

Golden Mean Area pada dasarnya mirip dengan bentuk telinga manusia atau bentuk cangkang keong, komposisi ini membagi *frame* dengan rasio 1:1.6.

c. *Diagonal depth*

Diagonal depth adalah suatu panduan untuk pengambilan gambar luas (*long shot*) yang mempertimbangkan unsur-unsur diagonal sebagai komponen gambarnya. Tujuannya untuk memberikan kesan mendalam (*depth*) dan kesan tiga dimensi. Unsur yang perlu diperhatikan dalam diagonal adalah objek yang dijadikan latar depan, objek yang berada di bagian tengah harus terlihat jelas dan menonjol, sedangkan unsur *background* sebagai penambah dimensi, sehingga gambar tampak tiga dimensi.

Sebuah komposisi yang bagus adalah kemampuan sang sinematografer untuk meletakkan setiap komponen gambar yang diperlukan ke dalam satu *frame* secara seimbang. Bagus atau tidaknya komposisi yang telah disusun oleh sang pembuat, akan ditentukan oleh penilaian penonton.¹⁴

4. *Continuity* (Kesesinambungan gambar)

Continuity adalah teknik penggambungan/pemotongan gambar (kesinambungan gambar) untuk mengikuti suatu aksi melalui satu patokan tertentu. Bertujuan untuk menghubungkan *shot-shot* agar aliran adegan menjadi jelas, halus, dan lancar (*smooth/seamless*). Dan *continuity edit shot* menjadi komponen terkecil pembentukan efek logis gaya naratif. *Shot* yang sekaligus menjadi bagian dari kesatuan adegan yang disebut *scene*. *Scene* adalah tempat atau setting dimana kejadian itu terjadi. Adapun beberapa

¹⁴ <https://blogyounameit.wordpress.com/2014/04/10/tips-n-tricks-mengenal-istilah-5-c-dalam-sinematografi/> diakses pada 22 Maret 2022.

bentuk *continuity* yang digunakan agar memudahkan penyampaian pesan, menghibur dan memberikan makna yang berdampak efektif bagi pemirsa.¹⁵

a) *One Scene Three Shot Continuity Direction* (Satu Adegan Tiga Arah Pemotretan Berkelanjutan), Penggabungan/kesinambungan gambar dalam satu scene yang terdiri dari tiga *shot* dengan *continuity* dari gambar fokus objek OSS (*Over Shoulder Shot*), dilanjutkan OSS lawan mainnya dan diakhiri dengan *two shot* yang dramatis.

b) *Three Shot Continuity Action, Two Objek One Moment* (Aksi Kontinuitas Tiga Tembakan, Dua Objek Satu Momen). Penggabungan/kesinambungan gambar yang menyajikan aksi dua objek yang sedang beraktivitas dengan *background* statis/diam pada suatu *moment*. *Continuity* yang menggambarkan tiga shot dalam satu *scene* tanpa pergerakan kamera untuk merekam *action object* yang seluruhnya stabil *shot*.

c) *Three Shot Continuity Direction Continuity* yang digunakan untuk memperjelas dialog yang sedang berlangsung. Biasanya pada acara talkshow di studio. Realisasinya menghubungkan *front middle left side*, *long shot*, dan *front middle right side*, sehingga emosional pernyataan serta ekspresi objek yang berdialog terekam secara alamiah.

d) *Three Shot Continious Direction Scene* Menggabungkan tiga *shot* gambar dalam satu *scene* yang memfokuskan masing-masing objek, saat sedang berinteraksi aktif secara terus menerus. Diawali *shot front middle left side* objek yang saling berhadapan dengan *shot front middle right side*. Sehingga terlihat interaksinya, lalu diakhiri *two shot* kedua objek saling berhadapan.

5. *Cutting (Editing)*

Cutting dalam sinematografi dibutuhkan sebagai transisi diantara penyambungan *shot-shot* gambar secara ritmis sehingga persepsi penonton tidak merasakan gambar-gambar terputus/terpotong-potong. Hal tersebut terkenal dengan *invisible editing* atau dengan kata lain sebagai penyambung potongan-potongan gambar yang tidak menimbulkan kesan penyambungan

¹⁵ Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi, produksi berita, fetaure, laporan investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*, (Kencana,2012), 161.

gambar tersebut. Adapun macam-macam *cutting* yang dikenal didalam teknik *filming*.¹⁶

a) *Jump cut*, suatu pergantian *shot* dimana kesinambungan waktunya terputus karena loncatan dari satu *shot* ke *shot* berikutnya yang berbeda waktunya.

b) *Cut in*, suatu *shot* yang disisipkan pada *shot* utama (*master shot*) dengan maksud untuk menunjukkan detail.

c) *Cut away*, suatu *shot* yang di ambil pada saat yang sama sebagai reaksi dari *shot* utama.

d) *Cut on direction*, suatu sambungan *shot* dimana *shot* pertama dipertunjukkan suatu objek yang bergerak menuju suatu arah. *Shot* berikutnya objek lain yang mengikuti arah *shot* pertama.

e) *Cut on movement*, sambungan *shot* dari suatu objek yang bergerak ke arah yang sama, dengan latar belakang yang berbeda.

f) *Cut rhime*, pergantian *shot* atau adegan dengan loncatan ruang dan waktu pada kejadian yang (hampir) sama dalam suasana yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan tipe penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan mendeskripsikan atau menkonstruksikan suatu teori yang ada secara mendalam terhadap subjek penelitian.¹⁷

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Multimedia Darussalam, dan Tim Kreatif yang terlibat dalam pembuatan film. Penelitian ini juga dilakukan pada film pendek air mata impian dengan media film itu sendiri dan dokumentasi yang lainnya, selanjutnya peneliti langsung menganalisis adegan dalam film Air Mata Impian.

¹⁶ *Ibid*, 163-164.

¹⁷ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2011), 6.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.¹⁸

Subjek Penelitian

Informan penelitian adalah sumber informasi atau narasumber yang menjadi sumber data riset.¹⁹ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Film pendek karya dari Multimedia Darussalam (MMD) yang berjudul Air Mata Impian.

Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh atau sumber data yang digunakan.²⁰

Ada dua sumber adat, yaitu :

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) data utama yang dijadikan penelitian. Dan di penelitian ini data primernya yaitu berupa file Video berformat mp4 tentang film Air Mata Impian karya Multimedia Darussalam Blokagung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu data pendukung atau pelengkap informasi yang berhubungan atau berkaitan dengan kajian penelitian. Data sekunder bisa berupa dokumen atau artikel yang berkaitan dengan penelitian, seperti : Buku Sinematografi dan Teori Film, Wikipedia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu segala sesuatu dokumentasi yang berasal dari sumber-sumber data berupa catatan, surat kabar, majalah, naskah, video, dan juga dokumentasi lainnya. Proses dokumentasi penelitian ini adalah :

a. Mengidentifikasi teknik sinematografi yang dipakai dalam film Air Mata Impian karya Multimedia Darussalam, yang mengandung unsur 5C teknik

¹⁸ *Ibid*, 87.

¹⁹ *Ibid*. 32

²⁰ Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi 2010*, (Yogyakarta: Rieuka Cipta, 2010), 172.

sinematografi. Dilakukan dengan menonton film yang berbentuk atau berformat mp4.

b. Mencatat dan mengamati scene yang mengandung 5C teknik sinematografi

c. Mengambil scene-scene yang mengandung teknik sinematografi.²¹

Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi. Analisis visual ini digunakan untuk menganalisis proses pembuatan visual dan motif pembuatan bahan visual.²²

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan objek yang diamati. Langkah langkah analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Reduksi Data

Dalam proses ini melihat, dan menentukan scene yang mengandung rumus 5C, kemudian mengelompokkan scene-scene tersebut ke kategori yang sudah ditentukan. Setelah itu maka akan diperoleh data-data *scene* yang menunjukkan kesesuaian dengan rumus 5C.

B. Penyajian Data

Analisis teknik sinematografi adalah analisis kritis pada proses pengambilan gambar dengan unsur 5C teknik sinematografi, yang meliputi *camera angles, close up/shot size, compositions, continuity, dan cutting/editing*. Setelah itu akan dibuat penjelasan per poin yang disertai gambar untuk mempermudah dalam menyeleksi *scene-scene* yang mengandung unsur 5C dalam film pendek air mata impian karya Multimedia Darussalam, agar lebih mudah membaca dan memahaminya.

C. Interpretasi Data

Setelah data disajikan, peneliti akan memberikan penilaian terhadap data tersebut. *Scene* yang sudah dikelompokkan diberikan penjelasan lebih rinci. Peneliti juga akan memberikan tafsiran yang lebih mendalam sehingga bisa menjelaskan pesan yang akan disampaikan oleh film pendek air mata impian karya Multimedia

²¹ Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis, Edisi revisi IV*, (Yogyakarta: Rieneka Cipta, 1998), 236.

²² Sugioyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet ke-14 (bandung: Alfabeta, 2011), 244.

Darussalam Blokagung. Diproses ini juga akan ditambahkan dengan hasil screenshot scene yang berhubungan dengan adegan yang sudah sesuai dengan rumus 5C teknik sinematografi.

Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :²³

- a) Mendemonstrasikan nilai yang benar,
- b) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan,
- c) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka peneliti menggunakan teknik :

- a) Perpanjangan keabsahan temuan Sebelum melakukan penelitian secara formal terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian kepada Lembaga Multimedia Darussalam. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian mendapat tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian selesai.
- b) Pendiskusian teman sejawat

Teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.²⁴

1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

2) Diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pada proses pengambilan data, mulai dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendirian akan tetapi kadang-kadang ditemani oleh orang lain yang bisa diajak bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sebagai

²³ Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian kualitatif*. . . , 320-321.

²⁴ Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian kualitatif*. 332-333.

pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil yang orang lain dapatkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang pada akhirnya akan bisa saling melengkapi.

Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan, yaitu Secara umum tahap penelitian kualitatif terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²⁵

HASIL

Teknik Sinematografi Film Pendek Air Mata Impian Karya Multimedia Darussalam Blokagung Banyuwangi

Berdasarkan analisis penerapan teknik sinematografi dengan rumus 5c di dalam film air mata impian, penelitian ini disimpulkan bahwa ada 5 teknik sinematografi karya Joseph V. Mascelli A.S.C yang juga dilakukan oleh Tim Multimedia Darussalam dalam pembuatan film pendek Air Mata Impian yaitu *camera angel* (sudut pengambilan gambar), *Shot size* (ukuran gambar), *composition* (komposisi), *continuity* (kesinambungan), dan *cutting/editing*.

Teknik sinematografi yang digunakan dalam film ini adalah penggabungan antara ketiga jenis *type angle* atau sudut pandang yaitu objektif, subjektif, serta *point of view*. *Level angle* yang sering digunakan adalah *eye level angle* untuk menggambarkan adegan dengan kesan yang natural. Sedangkan untuk menggambarkan adegan yang dramatik menggunakan *low angle level* untuk menyoroti objek atau pemain sebagai penekanan pada alur cerita. Penggunaan ukuran gambar atau *shot size* pada film ini cukup bervariasi, mulai dari *very long shot*, *long shot*, *medium long shot*, *medium shot*, *close up*, *medium close up*, *big*

²⁵ Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : PT. Remaja Rosada karya. hal 127.

close up hingga *extreme close up*, namun *medium close up* serta *medium shot* lebih banyak digunakan dibandingkan penggunaan ukuran lainnya, tujuannya untuk memberikan penjelasan mengenai informasi ruang, waktu, serta kejadian yang masuk ke dalam *frame* dan digabungkan dengan penataan komposisi yang lebih mengarah pada komposisi formal. Sedangkan untuk menggambarkan adegan yang penuh dengan emosi yang mendalam menggunakan ukuran gambar *extreme close up*. Teknik *continuity* yang digunakan pada film ini menggabungkan antara teknik kesinambungan waktu, ruang serta jenis *One Scene Three Shot Continuity Direction* yang bertujuan untuk menghasilkan alur cerita yang runtut dan logis sehingga mudah untuk dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan. Teknik *cutting* yang digunakan pada film air mata impian lebih banyak menggunakan teknik *cut in* yang bertujuan untuk memberikan detail pada objek atau adegan yang hendak ditampilkan.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku :

- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Fahrudin, Andi. *Dasar-dasar Produksi Televisi*, Jakarta: kencana prenada group: 2012
- Siregar, Ashadi. *Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi*, Yogyakarta, LP31, 2000
- Semedhi, Bambang. *Sinematografi-Videografi suatu pengantar*, Bogor: Gia Indonesia, 2001
- Brown, Blain. *Cinematography and Practice*, Oxford, Focal Press, 2001
- Prakosa, Gotot. *Pengetahuan Dasar Film Animasi*, Jakarta, Fakultas Film dan Televisi, 2010

Djamal, Hidajanto dan Fachruddin Andi *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi* edisi 2, Prenada Media, 2017

Joseph V. Mascelli A.S.C., *The Five's of Cinematography (Angle-Kontinuitas-Editing-Close Up-Komposisi dalam Sinematografi)* ter. H.M.Y. Brian Jakarta: Yayasan Citra, 1987

Liliweri, Alo. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Eneste, Pamusuk. *Novel dan Film*, Jakarta, Nusa Indah, 1989

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2014

Sugioyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet ke-14 Bandung: Alfabeta, 2011

Arikunto, Suharsini. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi 2010, Yogyakarta: Rienika Cipta, 2010

Arikunto, Suharsini. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik, Edisi revisi IV*, Yogyakarta: Rienika Cipta, 1998

Hariyadi, Sigit. *Modul Video Sebagai Media Bimbingan dan Konseling*, Semarang: Sigit Hariyadi:2011

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990

Undang-Undang Dasar, Surabaya: Pustaka Anugrah Harapan, 1992

Sumber Internet :

Duraisya, Baharur Rosyidi. *Educational Technology*. <https://bahurrosyididuraisy.wordpress.com/research/sinematografi/>, diakses pada 22 Maret 2022.

Rusdi, Reza Iswahyudi. 2014, 10 April. *Tips N Tricks : Mengenal Istilah 5 C dalam Sinematografi*. <https://blogyounameit.wordpress.com/2014/04/10/tips-n-tricks-mengenal-istilah-5-c-dalam-sinematografi/>, diakses pada 22 Maret 2022.

haho.co.id. 2022, 7 Juli. *5 komposisi dasar teknik sinematografi*. <https://haho.co.id/media/tutorial/productioncrew/4-komposisi-gambar-teknik-sinematografi-yang-bikin-video-kamu-lebih-oke/> diakses pada 22 Maret 2022.

Wikipedia. 2022, 2 Februari. *Film Pendek* <https://id.wikipedia.org/wiki/Filmpendek>.

diakses pada 23 Maret 2022

Aditya, Key. 2019, 2 Juni. Pahami Komposisi Dalam Foto Landscape [video]. youtube.
https://www.youtube.com/watch?v=Cs_RkbEKTZ8 diakses pada 17 Juni 2022

Sumber Lain :

Arsip dan dokumentasi Multimedia Darussalam, 2022

Depdikbud, 2000